

Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah (*The Influence Profitability and Market Value Ratio on Share Prices of Islamic Commercial Banks*)

Fajar Rizky Mausuly¹, Riris Aishah Prasetyowati²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

fajarmausuli11@gmail.com¹, ririsaishah@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 08 Februari 2023

Revisi 1 pada 09 Februari 2023

Revisi 2 pada 21 Februari 2023

Revisi 3 pada 27 Februari 2023

Revisi 4 pada 28 Februari 2023

Disetujui pada 02 Maret 2023

Abstract

Puprose: The purpose of this study is to explore the relationship between Earnings Per Share, Price to Earnings Ratio and Price to Book Value Ratio on the share prices of Islamic commercial banks.

Methodology: This research used quantitative methods to analyze financial data from Islamic commercial banks for the 2021 period. In this study used 4 sharia commercial banks as samples. The analysis was performed using panel data regression analysis using E-views software version 10.0.

Results: The results of the study showed that increasing Earnings Per Share (EPS) had a positive effect on stock prices, while the Price to Earnings Ratio (PER) had no significant negative effect, and the Price to Book Value (PBV) had an effect positive but not significant. Meanwhile, simultaneously increasing EPS, PER, and PBV all had a significant effect on stock prices.

Contribution: With this research, it is hoped that Islamic banking practitioners and sharia investors will analyse the financial performance of the enterprise before making an investment decision. This research also contributes to the development of literature on the factors that influence the share prices of Islamic commercial banks.

Keywords: *Earning Per Share, Price to Earning Ratio, Price to Book Value, Stock Price*

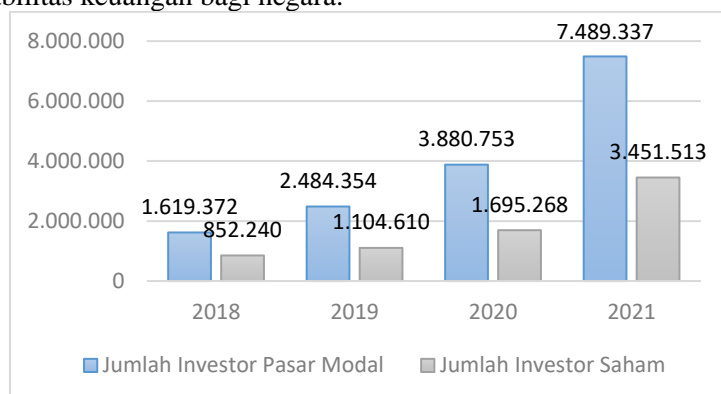
How to cite: Mausuly, F.R., Prasetyowati, R.A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 49-64.

1. Pendahuluan

Kegiatan investasi dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan dan melindungi aset dari ancaman inflasi. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya investasi untuk mempersiapkan kebutuhan masa yang akan mendatang (Lorenza et al., 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ekonomi, kegiatan investasi menjadi semakin penting karena dianggap sebagai solusi untuk melindungi diri dari tantangan ekonomi di masa depan (Maulana, 2017). Investasi pada pasar modal saat ini menjadi tren investasi modern yang sesuai dengan kemajuan zaman. Adanya pasar modal bisa menjadi pilihan alternatif bagi emiten maupun instansi lainnya sebagai alternatif pendanaan dan instrument dalam berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal bisa meningkatkan perekonomian di suatu negara karena perusahaan bisa mendapatkan dana segar untuk melakukan ekspansi bisnis maupun memperbaiki kinerja bisnis perusahaan sehingga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan yang pada akhirnya bisa mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat luas (Azis et al., 2015).

Peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia terus bertumbuh dengan pesat. Pada tahun 2021, investor mengalami pertumbuhan yang signifikan dilihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID) yakni sebesar 92,99%, dari akhir tahun 2020 sebanyak 3.880.753 investor menjadi 7.489.337 investor di pasar modal Indonesia. Begitu juga dengan investor saham yang mengalami peningkatan

yang sangat signifikan sebesar 103.60% dari akhir tahun 2020 menjadi 3.451.513 investor saham per Desember 2021. Pasar modal Indonesia memiliki banyak potensi untuk tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya daya tarik dan pemahaman masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal. Fenomena tersebut akan berdampak pada peningkatan investasi dan peningkatan stabilitas keuangan bagi negara.



Gambar 1. Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Indonesia

Sumber: www.ksei.co.id (data diolah)

Saham merupakan kepemilikan di perusahaan yang ditawarkan kepada investor secara ritel atau institusional. Komitmen ini datang dengan hak dan kewajiban, yang harus dipahami oleh investor untuk membuat keputusan yang tepat tentang investasi mereka. Salah satu wahana penanaman modal yang lazim bagi investor adalah saham, karena saham memiliki *return* dan risiko yang tinggi atau *high risk high return*. Selain itu tingkat likuiditas yang tinggi sehingga bisa diperjualbelikan kapan saja. Perbankan merupakan industri yang strategis karena industri perbankan merupakan pilar utama dan mempunyai kedudukan strategis dalam pertumbuhan perekonomian dan keuangan Indonesia. Selain itu, saham di industri perbankan memiliki likuiditas tinggi dan nilai pasar ekuitas terbesar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat saham sektor perbankan menjadi sangat menarik dan menjadi saham yang ramai diperdagangkan (Padang & Pandanan, 2021). Saham pada sub sektor perbankan yang dinilai layak untuk investasi adalah saham perbankan syariah. Perbankan syariah adalah jenis lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang membantu menciptakan sistem keuangan yang mengikuti hukum Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis syariah pada suatu negara (Trilaksono et al., 2021). Maka dari itu, saham perbankan syariah menjadi pilihan untuk investor agar investasi yang dipilih sesuai dengan prinsip syariah (Firdausy, 2021).

Sebelum menentukan keputusan investasi, terlebih dahulu investor harus menganalisis dan memahami informasi-informasi terkait perusahaan yang menerbitkan saham. Kemudian menilai saham tersebut apakah layak untuk diinvestasikan sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi sesuai dengan strategi dan profil risiko masing-masing investor. Untuk menganalisis dan menilai sebuah saham tentunya perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi prospek perusahaan kedepannya (Hidayat, 2017). Harga saham merupakan indikator yang cukup akurat dalam melihat kemampuan manajemen dalam mengatur perusahaan. Jika perusahaan berhasil menghasilkan kinerja yang baik dan konsisten maka akan tercermin dari peningkatan harga saham yang diapresiasi oleh pelaku pasar. Akan tetapi jika perusahaan mempunyai performa yang kurang baik maka harga saham kemungkinan mengalami penurunan yang mengikuti kinerja perusahaan. Harga saham dapat memberikan citra dan kepercayaan investor publik bagi perusahaan dan dampaknya dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan (Purwaningsih, 2018).

Rasio yang menjadi pertimbangan untuk menganalisis suatu perusahaan berdasarkan keuntungan perusahaan (*Profitability Ratio*) adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS memberikan informasi kepada investor kualitas nilai keuntungan suatu perusahaan jika melihat dari sisi setiap lembar surat berharga yang diterbitkan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) EPS adalah cara menilai ketangguhan dalam pengelolaan perusahaan demi mewujudkan profit bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Peningkatan nilai EPS yang tinggi, semakin menguntungkan investor yang memegang sahamnya. Penting untuk dicatat bahwa rasio EPS hanya mencerminkan laba bersih, bukan arus kas. Ini penting karena dapat memberikan gambaran yang menyesatkan tentang kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Informasi ini dapat membantu investor menentukan apakah suatu perusahaan menguntungkan atau tidak dan memberikan gambaran prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan (Kartiko & Rachmi, 2021).

Beberapa rasio yang dilihat investor saat menilai harga saham perusahaan adalah rasio penilaian pasar yang mencerminkan berapa banyak nilai uang dari harga saham, dibandingkan dengan *net profit*, *cashflow*, dan *book value*. Menurut Brigham & Houston (2019) rasio ini memberikan gambaran dari tata kelola tentang bagaimana investor melihat prospek dan kemungkinan risiko perusahaan. Rasio valuasi pasar antara lain, *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan keuntungan bersih per lembar saham. *Earning per Share* (EPS) diperoleh dari hasil pembagian laba sesudah pajak dengan saham beredar yang diterbitkan perusahaan. Penggunaan *Price to Earning Ratio* (PER) untuk mengukur waktu yang dibutuhkan dari tingkat *return* atau pengembalian modal yang dikeluarkan investor per lembar sahamnya (Saputra et al., 2021). Semakin rendah nilai PER nya maka akan semakin cepat tingkat pengembalian modal yang dikeluarkan oleh investor. *Price to Earning Ratio* (PER) adalah ukuran seberapa mahal saham perusahaan relatif terhadap keuntungannya. Rasio ini berfungsi bagi investor untuk membandingkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dan untuk memprediksi seberapa baik kinerjanya di masa depan. Maka dapat dipastikan *Price to Earning Ratio* (PER) juga tinggi dikarenakan tingkat permintaan saham tinggi dan banyak investor yang berbondong-bondong untuk memiliki saham perusahaan tersebut (Mujati & Dzulqodah, 2016).

Price to Book Value (PBV) yaitu ukuran dalam menilai aset perusahaan berdasarkan persepsi pasar dibanding dengan nilai bukunya. Rasio ini mengukur harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai dasarnya. Nilai buku didasarkan pada berapa banyak ekuitas yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak saham yang telah diterbitkan. *Price to Book Value* merupakan ukuran esensial untuk memvaluasi emiten dan digunakan oleh investor untuk menilai apakah harga saham berada pada harga yang wajar (Sukamulja, 2019). Investor terkadang bimbang dalam menentukan harga wajar suatu saham. Investor pada umumnya menggunakan PBV untuk mengukur apakah harga saham tersebut berada pada harga yang wajar. Harga saham dikatakan murah apabila dibawah harga wajarnya. Jika sebuah saham dihargai lebih rendah dari nilai wajar atau nilai bukunya, maka ada potensi saham tersebut naik setidaknya ke posisi harga wajarnya. Oleh karena itu, dalam menilai harga saham apakah dalam kondisi dibawah nilai wajar (*under value*), diatas nilai wajar (*over value*), atau setara dengan nilai wajarnya (*fair value*) rasio ini sangat cocok bagi investor untuk memudahkan valuasi dalam memilih saham.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti dan menguji tentang variabel penelitian yang telah dipaparkan diatas, adanya beberapa perbedaan sehingga terjadinya inkonsistensi dari hasil penelitian. Pada penelitian Amaliyah et al. (2017) yang meneliti pengaruh EPS, PER dan PBV terhadap harga saham yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan hasil bahwa variabel EPS mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel PER, PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Lalu pada penelitian Basri & Mayasari (2019) yang menganalisis perbandingan kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dengan EPS, PER, dan PBV sebagai indikator penelitian menemukan hasil bahwa adanya inkonsistensi performa saham syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia di lihat dari EPS dan variable PER dan PBV tidak memiliki perbedaan kinerja. Pada Penelitian Siti S. Alya (2022) yang menganalisis dominasi EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar pada ISSI memberikan hasil bahwa EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Nurhadi dan Pranyoto (2019) yang meneliti pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham industri perbankan yang ada pada indeks LQ45 menunjukan bahwa secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan dan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan. Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan diatas maka saya selaku penulis terdorong untuk mengkaji analisis pengaruh

profitabilitas dan *market value ratio* terhadap harga saham bank syariah di Indonesia yang mana objek dalam penelitian ini merupakan inovasi dari riset-riset terdahulu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Signalling Theory

Signalling theory merupakan aturan untuk memahami bagaimana informasi dibagi antara dua pihak. Dalam hal ini, perusahaan merupakan pihak pemberi informasi dan para investor adalah pihak yang menerima informasi. Perusahaan dapat memilih informasi apa yang akan ditampilkan kepada para *stakeholder*, sementara investor dapat memilih untuk menginterpretasikan informasi ini dengan cara yang berbeda (Conelly et al., 2011). Setiap Informasi yang dirilis oleh perusahaan baik berupa laporan keuangan, laporan tahunan, materi atau hasil paparan publik, dan prospektus sangat penting dan berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi (Ekawati et al., 2022). Gitman & Zutter (2015) menjelaskan bahwa para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif maupun negative. Saat membuat keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan prospek perusahaan dan bagaimana prospek tersebut dapat berubah di masa depan. Ini dapat memudahkan investor menghindari pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan kerugian, dan pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan dan meminimalisir risiko kerugian.

2.2 Value Investing Theory

Menurut buku "*The Theory of Investment Value*" buah karya John Burr Williams pada tahun 1938 mengungkapkan bahwa setiap pergerakan harga saham erat hubungannya oleh sesuatu yang disebutnya "nilai intrinsik". Setiap saham mempunyai nilai atau harga wajar. Metode yang digunakan dalam menganalisis dan menghitung nilai atau harga wajar sebuah saham disebut *value investing* (Hidayat, 2017). Metode *value investing* di pelopori oleh investor legendaris dan seorang analis fundamental yaitu Benjamin Graham. Salah satu muridnya yang terkenal dan sukses dalam menerapkan konsep *value investing* adalah Warren Buffett. Dalam konsep *value investing*, tidak semua saham yang harga jualnya dibawah nilai wajarnya atau sedang terdiskon kerap kali bukanlah saham yang terbilang bagus secara kinerja bisnisnya. Kondisi pertumbuhan laba dan kinerja yang baik biasanya dikaitkan dengan harga tinggi, dan harga rendah biasanya merupakan pengecualian, terutama saat kondisi pasar lesu atau bearish (Parahita, 2012).

2.3 Pasar Modal Syariah

Prinsip-prinsip Islam memainkan peran besar dalam pasar modal Islam. Pasar modal syariah ini adalah semua tentang kegiatan yang sejalan dengan hukum Islam sesuai Al Quran dan Sunnah Nabi, seperti berinvestasi pada bisnis yang tidak melanggar prinsip agama. Berbeda dengan pasar konvensional yang investasinya bisa dalam wujud apapun, pasar modal syariah mensyaratkan investasi yang selaras dengan prinsip syariah. Artinya, misalnya, penyertaan modal dalam perusahaan tidak boleh melibatkan kegiatan yang haram atau berdosa, seperti perjudian, riba, atau memproduksi barang-barang yang haram menurut hukum Islam, seperti minuman keras, babi, dan sebagainya (A. Faozan, 2013).

2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan estimasi keuntungan pendapatan masa depan yang akan diterima oleh investor. Nilai ini didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan ini akan diterima pada kurs pasar saat ini (Catriwati, 2017). Saat memilih saham, investor memerlukan analisis saham yang akurat untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang akan menghasilkan keuntungan dan mengurangi risiko yang mereka hadapi. Harga saham dipengaruhi oleh hal-hal seperti permintaan (jumlah yang membeli saham tersebut) dan penawaran (jumlah yang menjual saham tersebut). Itu dapat berubah dengan cepat berdasarkan faktor-faktor permintaan dan penawaran (Ginting & Sagala, 2021). Harga saham adalah ukuran kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan, serta harapan mereka akan keuntungan di masa depan. Keuntungan adalah kunci kepuasan bagi investor yang rasional yang melihat perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk mencapai harga saham yang sehat dan citra publik yang baik. Kenaikan harga saham akan membuat nilai kepercayaan bagi investor dan meningkatkan citra positif di mata publik. Hal ini pada gilirannya memudahkan perusahaan untuk menarik investasi dari

luar, yang dapat memperkuat posisi kompetitifnya dan mendorong pertumbuhannya di masa depan.(Purwaningsih, 2018).

2.5 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan metode menilai profitabilitas perusahaan untuk tiap lembar sahamnya dalam satu periode. *Earning Per Share* (EPS) disajikan pada prospektus ataupun laporan keuangan perusahaan sebagai informasi kepada investor publik atau pemegang saham tentang kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Badruzaman, 2017). *Earning Per Share* (EPS) didapatkan dari hasil klasifikasi antara keuntungan bersih sesudah pajak dengan rerata tertimbang saham yang diterbitkan. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan per saham dalam waktu tertentu. Laba per saham (EPS) adalah metrik utama yang harus dipertimbangkan investor saat mengevaluasi prospek perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan. Informasi ini dapat memberikan gambaran dasar tentang seberapa baik kinerja perusahaan dan seberapa besar kemungkinannya untuk terus melakukannya dengan baik di masa depan (Mujino et al., 2021).

Rumus untuk mengukur *Earning Per Share* adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2.6 Price to Earning Ratio

Price to Earning Ratio (PER) merupakan ukuran perbandingan harga pasar per saham dengan keuntungan yang diperoleh oleh emiten pada tahun tertentu. Rasio ini dapat membantu investor memutuskan apakah harga saham perusahaan wajar berdasarkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkannya (Herry, 2017). *Price to Earning Ratio* (PER) adalah ukuran seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. Investor dapat menggunakan nilai wajar untuk menentukan wajar atau tidaknya suatu harga saham berdasarkan kondisi saat ini. Dengan menilai performa masa lalu dan keadaan pasar saat ini untuk menentukan nilai wajar saham (Karlina, et al., 2021). Menurut Septian et al., (2019) peningkatan rasio ini maka menandakan adanya perbaikan kinerja perusahaan yang dibuktikan adanya apresiasi pasar. Rasio perbandingan harga dengan laba adalah alat yang berguna untuk mengukur performa keuangan suatu emiten dilihat dari jumlah laba per saham. Saham dikatakan mahal atau melebihi nilai wajarnya apabila nilai dari perbandingan harga dengan laba bersih terlalu tinggi dan menunjukkan berapa lama investor cenderung memegang saham tersebut. Untuk mendapatkan hasil perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER) bisa menggunakan rumus sebagai berikut (Surjanto et al., 2021) :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.7 Price to Book Value

Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana harga pasar menghargai aset perusahaan terhadap jumlah uang yang telah diinvestasikan di dalamnya. Rasio ini mengukur berapa banyak investor menghargai kemampuan perusahaan dibandingkan dengan jumlah uang yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak investor percaya bahwa perusahaan itu bernilai lebih dari jumlah uang yang mereka investasikan. Ini adalah salah satu indikator bagaimana investor memandang *value* emiten. Perusahaan yang menghasilkan pengembalian ekuitas yang lebih tinggi umumnya dihargai pada harga yang cukup premium, sedangkan perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang tidak stabil bahkan rendah biasanya menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah (Susilo, 2011).

Price to Book Value (PBV) adalah ukuran seberapa *overvalued* atau *undervalued* suatu saham. Ketika PBV rendah, saham tersebut dianggap *undervalued* dan kemungkinan besar akan terapresiasi dalam jangka panjang. Sebaliknya, ketika PBV tinggi, maka saham dianggap *overvalued* dan cenderung mengalami penurunan nilai. Harga yang relatif rendah terhadap nilai buku dapat menunjukkan bahwa kualitas aset dasar emiten atau perusahaan telah menurun, jadi penting untuk melihat perbandingan rata-rata rasio ini dalam satu industri yang sejenis. Jika selisihnya terlalu besar, bisa jadi indikasi fundamental perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Hery, 2016). Untuk mendapatkan hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut (Surjanto et al., 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.8 Pengembangan Hipotesis

Menurut penelitian (Mujino et al., 2021) yang menganalisis hubungan variabel EPS terhadap harga saham emiten makanan dan minuman yang ada di BEI menghasilkan temuan bahwa EPS memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham. EPS merupakan rasio penting dalam menganalisis apakah suatu perusahaan layak digunakan sebagai sarana investasi atau sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Fakhri Rana Sausan et al., 2020) yang memberikan hasil bahwa EPS berkorelasi negatif terhadap harga saham dikarenakan EPS yang berfluktuasi dapat berdampak pada stabilitas harga saham dan potensi investor untuk tidak tertarik berinvestasi.

Price to Earning Ratio (PER) merupakan ukuran yang mengkomparasi harga saham di pasar dengan margin keuntungan yang didapatkan emiten pada tahun tertentu. Rasio ini dapat membantu investor dalam menganalisis apakah harga saham suatu perusahaan wajar berdasarkan laba yang dihasilkannya (Herry, 2017). Investor dapat menentukan wajar atau tidaknya harga suatu saham berdasarkan keadaan sekarang dan bukan berlandaskan estimasi di kemudian hari. Berdasarkan penelitian Pratiwi (2021) yang menganalisis pengaruh faktor yang mendasar (seperti kinerja, valuasi emiten dan kondisi perekonomian) tidak memegang hubungan yang signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan adanya inkonsistensi menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa PER memegang kontrol yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Bustani, dkk., 2021)

Price to Book Value Ratio (PBV) adalah ukuran yang dimanfaatkan untuk memastikan apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued* dengan cara mengukur perimbangan antara harga dan nilai wajar per sahamnya. Investor menggunakan informasi ini untuk menentukan apakah saham tersebut dalam keadaan sehat atau dinilai terlalu tinggi. Harga yang lebih rendah relatif terhadap nilai buku menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah, yang bagus untuk investasi jangka panjang. Namun, harga yang relatif rendah terhadap nilai buku juga dapat menunjukkan bahwa kualitas saham tersebut menurun dan mungkin bukan investasi yang layak dan akan adanya penurunan harga saham (Hery, 2016).

Menurut Fathihani (2020) yang meneliti faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) kepada harga saham menemukan hasil bahwa *Price to Book Value* (PBV) berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitupun pada penelitian Taani & Banykhaled (2011) yang menunjukan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Akan tetapi, pada penelitian Nurhadi & Pranyoto (2019) yang menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan pada Indeks LQ45 memberikan kesimpulan bahwa PBV tidak memiliki korelasi terhadap harga saham pada industri perbankan.

Berdasarkan beberapa referensi literatur pada penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

H2 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Price to Book Value* terhadap harga saham.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi

Populasi merupakan area yang masih umum dari topik penelitian yang memiliki karakteristik dan kelebihan unik untuk dianalisis dan diidentifikasi oleh peneliti dan kemudian diambil rumusan untuk membuat keputusan tentang populasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam kajian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berdasarkan bukti statistik perbankan syariah yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Agustus 2022, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Dari 13

BUS tersebut terdapat 4 BUS yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Diantaranya PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BRIS), PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. (BTPS), PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. (PNBS), dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. (BANK) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia/ www.idx.co.id atau *website* Bank Syariah tersebut.

3.2 Sampel

Sampel adalah elemen pada bagian komunitas yang hendak dikaji oleh peneliti dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2017). Riset ini menggunakan *purposive sampling* dengan pengamatan runtun waktu (*time series*) bulanan tahun 2021 dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil 4 Bank Umum Syariah (BUS) yakni PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS), PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. (BTPS), PT. Bank Panin.Dubai Syariah, Tbk. (PNBS), dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. (BANK) yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama untuk melaksanakan pengkajian ialah mengumpulkan data. Data primer dan sekunder kemudian dapat dikumpulkan untuk mendukung atau memperluas temuan penelitian. Metode pengumpulan data penting karena memiliki nilai strategis dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data terbaik, peneliti harus menggunakan teknik yang tepat selaras dengan jenis kajian yang dilakukan. (Siyoto & Sodik, 2015). Pengumpulan bukti dan fakta dalam kajian ini menerapkan studi literatur, observasi, dan dokumentasi

Studi literatur merupakan proses pengumpulan data dari kepustakaan melalui artikel, jurnal ilmiah, buku-buku untuk memperoleh berbagai data yang berhubungan dengan variabel dan objek yang dikaji. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan data atas fenomena yang terjadi pada suatu objek. Dalam kajian ini digunakan pengamatan tidak langsung yang berarti mengakses dan mengunduh bahan penelitian dari situs Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini penting karena menggunakan data resmi untuk mendapatkan ilustrasi yang lebih akurat tentang sektor perbankan syariah di Indonesia.

Pendokumentasian disini mengacu pada bahan yang telah diakumulasi, khusus memakai data sekunder yang telah disimpan sebelumnya dalam bentuk file yang sudah diarsipkan. Dari tindakan observasi ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran yang nantinya akan diperlukan dalam riset terkait. Yang dikerjakan dalam pendokumentasian penelitian ini adalah menganalisis data berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian dengan mengunjungi *website* resmi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengakses jurnal untuk menambah teori – teori yang berhubungan dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan harga saham.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Independen/Bebas (X)

Harga saham merupakan estimasi nilai pendapatan masa depan yang akan diterima oleh investor. Nilai ini didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan ini akan diterima pada kurs pasar saat ini (Catriwati, 2017). Faktor permintaan dan penawaran sangat berdampak pada fluktuasi harga saham. Itu dapat berubah dengan cepat berdasarkan faktor-faktor permintaan dan penawaran (Ginting & Sagala, 2021). Harga saham merupakan indikator bagi investor yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Didalam kajian ini pengamatan variabel harga saham memakai data harga penutupan perdagangan (*closing price*) bulanan tahun 2021 untuk setiap emiten bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Variabel Dependen/Terikat (Y)

Tabel 1 Rumus Variabel Independen

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
1.	<i>Earning Per Share</i>	$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ after\ tax}{Jumlah\ Saham}$	Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)
2.	<i>Price to Earning Ratio</i>	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value\ Per\ Share}$	Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)
3.	<i>Price to Book Value</i>	$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$	Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

Analisis regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 (EPS) + \beta_2 x_2 (PER) + \beta_3 x_3 (PBV) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Harga saham	X ₁	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
α	: Constanta	X ₂	: <i>Price to Earning Ratio</i> (PER)
β	: Koefisien regresi	X ₃	: <i>Price to Book Value</i> (PBV)
ε	: Error		

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel yang memuat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *E-views* 10 :

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	EPS	PER	PBV
PER	1.000000	-0.065989	-0.324613
EPS	-0.065989	1.000000	-0.085604
PBV	-0.324613	-0.085604	1.000000

Sumber: Eviews 10 (Data diolah, 2022)

Metode yang diaplikasikan pada data tabel diatas yaitu *Pair Wise Correlation* dengan nilai koefisien korelasi < 0.80 Jika nilai koefisien >0.80 maka hasil dari model tersebut memiliki multikolinearitas. Sebaliknya < 0.80 maka model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas (Ratmono, 2013). Dari hasil matriks korelasi diatas dapat dianalisis bahwa setiap variabel pada tabel diatas tidak terdapat hasil data yang lebih dari 0.80. Maka dari itu, dapat diputuskan bahwa data pada riset ini tidak adanya kasus multikolinieritas dan dapat dikatakan data pada penelitian ini bebas dari problematika multikolinieritas.

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel yang memuat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *E-views* 10 :

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	292.0127	100.5073	2.905387	0.0060
EPS	1.575500	1.345739	1.170732	0.2486
PER	-0.010866	0.026158	-0.415424	0.6801

PBV	-2.182611	7.019757	-0.310924	0.7575
-----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Eviews 10 (Data diolah, 2022)

Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan asumsi :

- nilai signifikansi > 0.05 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- nilai signifikansi < 0.05 : terjadi gejala heteroskedastisitas
-

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas, setiap variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (alpha=5%) maka tidak berlaku adanya fenomena heteroskedastisitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada riset ini tidak terikat kasus heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 12/17/22/1Time: 18:19

Sample: 2021M01 2021M12

Periods included: 12

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1100.042	154.7613	7.107988	0.0000
EPS	8.494626	2.072171	4.099384	0.0002
PER	-0.005050	0.040278	-0.125391	0.9008
PBV	4.702103	10.80903	0.435016	0.6659
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.880811	Mean dependent var	1442.925	
Adjusted R-squared	0.862932	S.D. dependent var	1453.257	
S.E. of regression	538.0342	Akaike info criterion	15.55033	
Sum squared resid	11579232	Schwarz criterion	15.82588	
Log likelihood	-358.4326	Hannan-Quinn criter.	15.65402	
F-statistic	49.26678	Durbin-Watson stat	1.084333	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber; Eviews 10 (Data diolah, 2022)

Harga Saham= 1100.042 + 8.494626 (*Earning Per Share*) + -0.005050 (*Price to Earning Ratio*) + 4.702103 (*Price to Book Value*) + ε

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat nilai konstanta sebesar 1100.042 yang membuktikan jika variabel bebas yaitu EPS, PER, dan PBV bernilai 0, maka nilai variabel terikat yaitu harga saham dianggap sama dengan nilai besaran konstanta tersebut sebesar 1100.042.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan koefisien regresi senilai 8.494626 yang membuktikan bahwa variabel EPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dan menunjukkan setiap kenaikan 1% dari faktor profitabilitas yang diprosikan oleh EPS akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 8.494626 dengan anggapan bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.

3. Variabel *Price to Earning Ratio* (PER) menunjukkan koefisien regresi senilai -0.005050 yang membuktikan bahwa variabel EPS memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari faktor valuasi yang diproksikan oleh PER akan mengalami pengurangan harga saham sebesar -0.005050 dengan taksiran bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.
4. Variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan koefisien regresi senilai 4.702103 yang membuktikan bahwa variabel EPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dan menunjukkan setiap kenaikan 1% dari faktor valuasi yang diproksikan oleh PBV akan mengalami peningkatan pada harga saham sebesar 4.702103 dengan perkiraan bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.

4.4 Uji T

Uji statistik t dilaksanakan untuk menganalisis secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji-t dari *Fixed Effect Model* dengan menggunakan *views 10* :

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1100.042	154.7613	7.107988	0.0000
EPS	8.494626	2.072171	4.099384	0.0002
PER	-0.005050	0.040278	-0.125391	0.9008
PBV	4.702103	10.80903	0.435016	0.6659

Sumber: *Views 10* (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5. pada hasil uji *fixed effect* yang memuat hasil uji t diatas, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap setiap variabel sebagai berikut :

1) *Earning Per Share*

Didapatkan nilai t hitung sebesar 4.099384 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 pada variabel *Earning Per Share* (EPS), dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 5% (< 0.05), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Maka dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa EPS (variabel independen) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah (variabel dependen).

2) *Price to Earning Ratio*

Diperoleh nilai t hitung sebesar -0.125391 dengan nilai probabilitas adalah 0.9008 pada variabel *Price to Earning Ratio* (PER), dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5% (< 0.05), maka menerima H_0 dan menolak H_a . Kesimpulannya dapat ditafsirkan bahwa PER (variabel independen) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah (variabel dependen).

3) *Price to Book Value*

Dihasilkan nilai t hitung sebesar 0.435016 dengan nilai probabilitas adalah 0.6659 pada variabel *Price Book Value* (PBV), dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5% (< 0.05), maka menerima H_0 dan menolak H_a . konklusinya dapat ditafsirkan bahwa PBV (variabel independen) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah (variabel dependen).

4.5 Uji F

Uji F dilaksanakan untuk membuktikan pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan membandingkan tingkat signifikansi. Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan nilai signifikan 5% (0.05) dengan kriteria hipotesis sebagai berikut: Jika nilai signifikan $f > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil uji Statistik F (simultan) pada *fixed effect* model dengan menggunakan *E-views 10* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Statistik F (Simultan)

Fixed Effect Model	
<i>R-Squared</i>	0.880811
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.862932
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 10 (Data diolah, 2022)

Uji F berguna untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji F pada tabel diatas memberikan penjelasan bahwa nilai F-Statistic sebesar 0.000000 dimana nilainya probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 ($< 5\%$) yang menunjukan bahwa semua variabel bebas dalam kajian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dikerjakan guna mendeteksi pengaruh secara keseluruhan variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Saham. Berikut ini adalah hasil Uji Determinansi dengan menggunakan eviews 10 :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.880811/1	Mean dependent var	1442.925
Adjusted R-squared	0.862932/1	S.D. dependent var	1453.257
S.E. of regression	538.0342/1	Akaike info criterion	15.55033
Sum squared resid	11579232/1	Schwarz criterion	15.82588
Log likelihood	-358.4326/1	Hannan-Quinn criter.	15.65402
F-statistic	49.26678/1	Durbin-Watson stat	1.084333
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 10 (Data diolah, 2022)

Dari tabel 7. di atas didapatkan hasil perhitungan nilai *R-Squared* sebesar 0. 880811 atau 88,08%. Berdasarkan nilai *R-Squared* menandakan bahwa variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) sehingga dapat menjelaskan 88,08% variabel terikat yaitu Harga Saham. Maka sisanya 11,92% dideskripsikan oleh faktor lain di luar model yang ada pada kajian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil uji regresi data panel pada tes hipotesis dan signifikansi, kesimpulannya yakni menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai kemungkinan pada faktor *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,0002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 5% (< 0.05). Dapat diambil simpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah dan menunjukan bahwa peningkatan *Earning Per Share* akan menunjukan tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Hasil kajian ini menguatkan riset terdahulu oleh Badruzaman (2017), Khairudin et al., (2017), Bustani et al., (2021), Mujino et al., (2021) dan Andamari et al., (2021) yang memberikan hasil penelitian bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan EPS memberikan informasi berharga kepada investor yang memungkinkan mereka melacak performa perusahaan dan menilai kemampuan dalam aspek profitabilitasnya (Aziza & Kosasih, 2021). *Earning per Share* merupakan ukuran yang perlu diamati oleh calon penanam modal, sebab ukuran *Earning per Share* dapat digunakan sebagai tolok ukur dan faktor kelayakan investasi, sehingga penting untuk dipertimbangkan saat menilai potensi

perusahaan di masa depan (Mujino et al., 2021).

Berdasarkan *signalling theory*, setiap informasi keuntungan manajemen perusahaan kepada pihak luar atau investor dapat memicu pergerakan harga saham. Investor tentunya akan mengalokasikan dananya emiten yang konsisten menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan sebaik mungkin untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja manajemennya agar dapat menghasilkan laba. EPS menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang beredar (Khairudin et al., 2017).

Berbeda dengan kajian yang diteliti oleh Anwar & Rahmalia (2019), Fakhri Rana Sausan et al., (2020) dan Aziza & Kosasih (2021) menemukan bukti bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki determinasi terhadap harga saham. Pertumbuhan EPS yang fluktuatif dan mengakibatkan ketidakstabilan kinerja perusahaan. Investor umumnya tidak berinvestasi pada saham perusahaan jika pendapatan perusahaan tidak stabil atau bahkan negatif, karena hal ini dapat menandakan bahwa masa depan perusahaan tidak memiliki kepastian. Akibatnya adalah kemerosotan harga saham perusahaan, tidak peduli bagaimana performa perusahaan secara totalitas.

4.7.2 Pengaruh *Price to Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil pengujian analisis regresi data panel pada tes hipotesis dan signifikansi, keputusannya ialah menerima H_0 dan menolak H_a . Nilai kemungkinan pada faktor *Price to Earning Ratio* (PER) sebanyak 0,9008, dimana hasilnya lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (< 0.05). hal tersebut dapat diambil simpulan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah dan menunjukkan kenaikan nilai PER yang signifikan akan membuat harga saham semakin tidak wajar begitupun sebaliknya. Hasil riset ini sejalan dengan kajian sebelumnya oleh Anwar & Rahmalia (2019), Danty (2021), dan Andamari et al., (2021), dan Pitaloka et al., (2022) yang memberikan hasil bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan PER tidak selalu dijadikan indikator oleh investor untuk mempertimbangkan kelayakan investasi pada sebuah saham. Dalam menganalisis suatu perusahaan biasanya investor lebih dahulu mengutamakan rasio yang berkaitan profitabilitas dibanding PER yang merupakan rasio valuasi (Hermawati dan Hidayat dalam Pitaloka et al., 2022).

Menurut (Filbert & Prasetya, 2017) terdapat kelemahan dalam perhitungan PER karena tidak memperhitungkan pertumbuhan kinerja perusahaan maupun tren penurunan kinerja yang mungkin terjadi. Ketika perusahaan mengalami kerugian maka PER menjadi tidak berguna karena bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa PER tidak menjadi indikator pertimbangan utama bagi investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi dan menilai indikator lain yang lebih berdampak. Peningkatan nilai PER akan menciptakan harga saham yang semakin mahal begitupun sebaliknya. Akan tetapi kenaikan PER jika tidak diiringi oleh pertumbuhan performa perusahaan maka kenaikan harga saham akan terbatas dan cenderung stagnan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari kajian yang pernah dilaksanakan oleh Najmiyah et al., (2014) Mujati & Dzulqodah (2016), dan (Kumar, 2017) yang menemukan kesimpulan bahwa *Price to Earning Ratio* memiliki dominasi yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) PER mengukur evaluasi pasar terhadap kapabilitas emiten dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan kinerja yang konsisten dan memiliki harapan masa depan yang cerah biasanya dihargai pada nilai PER yang tinggi dan investor dapat mentolerir hal tersebut karena mempertimbangkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan. PER adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan dan berkorelasi kuat dengan harga saham. Nilai PER yang tinggi biasanya diasosiasikan dengan perusahaan yang berkinerja baik dan berkembang pesat, sementara nilai PER yang rendah seringkali menunjukkan kinerja yang lebih lemah dan pertumbuhan yang lebih lambat (Najmiyah et al., 2014).

4.7.3 Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Bersandarkan hasil penyelidikan dalam kajian regresi data panel pada tes hipotesis dan signifikansi,

keputusan yang diambil yaitu menerima H_0 dan menolak H_a . Nilai kemungkinan pada faktor *Price to Book Value* (PBV) sejumlah 0,6659, dimana hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (< 0.05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah yang menunjukkan adanya peningkatan nilai PBV yang signifikan akan meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan pertumbuhan kinerja perusahaan dan prospek masa depan yang bagus. Hasil riset ini selaras dengan riset sebelumnya yang ditemukan oleh (Najmiah et al., 2014), (Bode et al., 2022) yang memberikan kesimpulan bahwa PBV tidak menguasai determinasi yang signifikan terhadap harga saham. Hal demikian disebabkan PBV bukanlah salah satu variabel utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. PBV merupakan rasio valuasi pasar yang ditentukan oleh dinamika pasar.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Najmiah et al., (2014) nilai $PBV < 1$ menunjukkan harga saham yang semakin murah (*undervalue*) dan $PBV > 1$ menunjukkan harga saham yang semakin mahal (*overvalue*). Akan tetapi teori tersebut harus disesuaikan dengan pertumbuhan kinerja perusahaan. Tidak selalu saham yang memiliki PBV lebih dari 1 dianggap mahal karena investor berani membayar lebih dari pada nilai wajarnya dengan mempertimbangkan prospek dan pertumbuhan kinerja perusahaan dimasa depan. Begitupun sebaliknya jika suatu saham memiliki nilai PBV kurang dari 1 maka tidak bisa dianggap murah karena dapat terjadi indikasi penurunan kinerja dan prospek perusahaan yang berakibat pada menurunnya keyakinan dan i'tikad investor untuk menginvestasikan modalnya yang berdampak pada penurunan harga bahkan hingga di bawah nilai wajarnya. Oleh karena itu, PBV harus dikomparasikan dengan nilai emiten berbeda lainnya dalam area perseroan yang serupa. Jika perbedaannya terlalu signifikan, maka harus dianalisis lebih dalam lagi (Hery, 2016).

Berbeda dengan hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Khairudin et al., (2017), Andamari et al., (2021), dan Bustani et al., (2021) yang menemukan hasil bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Investor akan berkenan menebus dengan harga yang tinggi di atas nilai wajarnya karena ekspektasi pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan dan prospek di masa depan walaupun dengan harga premium. Kondisi ini pada gilirannya akan membangkitkan harga saham perusahaan dikarenakan minat investor berkenaan dengan saham perusahaan tersebut meningkat. Kenaikan rasio PBV yang dibarengi dengan performa apik dari emiten akan memberikan harapan dan ekspektasi bagi investor untuk berinvestasi (Andamari et al., 2021).

Nilai PBV yang rendah juga tidak selalu mencerminkan bahwa saham yang akan dibeli itu berada pada kondisi yang murah. Menurut Parahita (2012), fenomena dimana saham yang dianggap murah berdasarkan rasio PER atau PBV ternyata tidak semurah yang diduga disebut *value trap*. Kondisi tersebut biasanya mempunyai alasan yang cukup masuk akal. Ada kemungkinan sahamnya dihargai murah karena terjadi penurunan kinerja secara terus-menerus bahkan mengalami kerugian pada beberapa periode tertentu. Selalu waspada dan melakukan evaluasi pada emiten yang memiliki PER dan PBV yang nilainya kecil, dengan menganalisis laporan keuangannya secara teliti dan akurat untuk mengetahui saham tersebut bukan merupakan *value trap*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Keadaan ini dikonfirmasi dari hasil uji t yang memiliki nilai t hitung sebesar 4.099384 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. Peningkatan nilai laba per saham yang signifikan akan berdampak pada kenaikan tingkat laba perusahaan dan memberikan profit bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan. *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Kondisi ini dapat diverifikasi dari hasil tes parsial yang memiliki nilai t hitung sebesar -0.125391 dengan nilai probabilitas dari PER adalah 0.9008. Peningkatan nilai PER yang signifikan menciptakan harga saham menjadi tidak wajar serta tingkat pengembalian investasi semakin lama. Hal ini juga dikarenakan PER tidak selalu dijadikan indikator utama dalam menentukan kelayakan investasi. Namun investor bersedia membayar lebih pada harga dengan PER tinggi jika emiten memiliki

pertumbuhan kinerja yang konsisten dan prospek yang bagus. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Perihal tersebut dapat dikonfirmasi dari hasil uji parsial yang memiliki nilai *t* hitung sebesar 0.435016 dengan nilai probabilitas dari PBV adalah 0.6659. Kenaikan nilai PBV yang tinggi jika diiringi dengan pertumbuhan kinerja dan prospek masa depan yang bagus akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Akan tetapi PBV bukanlah salah satu rasio utama bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

Para investor dan calon investor diharapkan dapat memperhatikan kinerja keuangan bank syariah dengan mengamati rasio-rasio keuangan sebelum menentukan keputusan dalam berinvestasi. Dikarenakan keterbatasan penulis dalam penulisan jurnal ini, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkombinasikan pengaruh aspek konvensional dan berbasis syariah terhadap harga saham. seperti *Sharia Conformity Index and Profitability* (SCNP) Model, *Islamicity Performance Index*, dan *Sharia Maqashid Index* agar dapat berkontribusi terhadap literasi keuangan berbasis syariah.

Referensi

- A. Faozan. (2013). Konsep Pasar Modal Syariah. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 20.
<http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/54771>
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps), PriAmaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Inde. *Jurnal Ecobuss*, 5(September), 29–40.
- Andamari, R. J. B. I., Rahayu, C. W. E., & Yulita, I. K. (2021). The Influence of Earning Per Share, Price Earnings Ratio, and Price to Book Value toward Price of Stok of Coal Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange During 2014-2018. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v3i1.3338>
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4(01), 57. <https://doi.org/10.33062/ajb.v4i01.360>
- Azis, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi*. Deepublish.
- Aziza, A. R. N., & Kosasih, K. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 87. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.5461>
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Basri, H., & Mayasari, V. (2019). Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 82. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.842>
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio , Price to Book Value , Return on Equity , Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1939–1946.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widianti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Conelly, B. L., Trevis., C. S., Ireland R Duane, & R., R. C. (2011). Signalling Theory : A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37, 1.
- Danty, A. . I. C. D. D. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Price Earning Ration dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. 167–184.
- Darmadji, T., & Fakhruddin., H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Ekawati, E., & Yanti, I. (2022). Pengaruh ISR, Leverage dan Likuiditas terhadap ERC pada Perusahaan

- yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015-2020. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 147–163. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1473>
- Fakhri Rana Sausan, Korawijayanti, L., & Arum Febriyanti Ciptaningtias. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Fathihani, F. (2020). Effect of Npm, Eps, Roe, and Pbv on Stock Prices. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(6), 893–902. <https://doi.org/10.31933/dijms.v1i6.397>
- Filbert, R., & Prasetya, W. (2017). *Investasi Saham ala Fundamentalist Dunia*. PT. Elex Media Komputindo.
- Firdausy, C. M. (2021). *Memajukan Industri Keuangan Syariah Berdaya Saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Manajemen*, 7, 75–86.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. Pearson Education.
- Herry. (2017). *Manajemen Investasi*. Pustaka Setia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia.
- Hidayat, T. (2017). *Value Investing Beat The Market In Five Minutes !* PT. Elex Media Komputindo.
- Karlina, B., & Sanoyo, A. M. (2021). Pengaruh Cluster Emiten terhadap Return Saham JSX Berbasis Parameter Rasio Analisa Fundamental. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 279–291. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.294>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ketu). Rajawali Pers.
- Khairudin, Khairudin, & Wandita, . (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.826>
- Kumar, P. (2017). Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: a Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(2), 113–118. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i2.2017.1710>
- Lorenza, R. S., Octavia, R., Shafitranata, S., & Winanti, A. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi (The Impact of Covid 19 on Changes in Banking Stock Prices in Indonesia Before and During the Pandemic). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(1), 43–56.
- Maulana, F. (2017). *#Yuk Belajar Saham Untuk Pemula*. PT. Elex Media Komputindo.
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XI(1), 103–123.
- Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45–47. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Price to Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Nurhadi, E., & Pranyoto, S. (2019). Pengaruh earning per share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. In *Jurnal Teknologi Aliansi Perguruan Tinggi (APERTI) BUMN* (Vol. 2, Issue 1).

- Padang, N. S., & Pandanan, A. (2021). FINANCIAL AND TAX Vol. 1 No. 1 Edisi Maret 2021. *Jurnal Financial and Tax*, 1(1), 11–32.
- Parahita. (2012). *Street Investing*. Percetakan Gramedia.
- Pitaloka, A. A. I. R. M. ., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. . (2022). *Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. 4(2), 449–457. www.idx.co.id.
- Pratiwi, S. G., Robiyanto, R., & Martono, S. (2021). The Influence of the Fundamental and Macroeconomic Factors on Manufacturing Companies' Stock Returns. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.29605>
- Purwaningsih, S. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EKBIS*, 19, 1064–1084.
- Ratmono. (2013). *Analisis Multivarian dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Saputra, P. D., Pawenang, S., & Damayanti, R. (2021). Pengaruh ROE, EPS dan PBV terhadap harga saham (subsektor perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2019 per triwulan). *Edunomika – Vol. 05, No. 02 (2021), 05(02)*, 1012–1021.
- Septian, A. W., Basalamah, M. R., & Milaningtyas, R. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2, 1–13.
- Siti S. Alya. (2022). Jurnal Eps Suku Bunga Props. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 252–266.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi dengan BPFE.
- Surjanto, D., Sugiharto, T., & Uph, P. H. (2021). LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 205–211.
- Susilo, Y. E. (2011). *Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pda Tahun 2008-2011*.
- Taani, K., & Banykhaled, M. H. H. (2011). The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows From Operating Activities on Earnings Per Share: (an Applied Study: on Jordanian Industrial Sector). *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 197–205.
- Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah, Y. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>